



**PERAN PENANGGUNGJAWAB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI  
DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SARLIYAH NASUTION**  
NIM. 11. 310. 0130

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**



**PERAN PENANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI  
DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SARLIYAH NASUTION**

**NIM.11. 310. 0130**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Hamka, M. Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SARLIYAH NASUTION  
Nim : 11 310 0130  
Judul Skripsi : Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidimpuan Tenggara.

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum.  
NIP. 19840815 200912 1 005

AnggotaPenguji

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum.  
NIP. 19840815 200912 1 005

Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008

Akhiril Pane. S.Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

PelaksanaanSidangMunaqasyah

Di

:Padangsidimpuan

Tanggal/Pukul

:23 Maret 2016/08.30 s/d 12.00

Hasil/Nilai

:73,5 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,29

Predikat

:Amat Baik

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SARLIYAH NASUTION  
NIM : 11 310 0130  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul; **Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 01 April 2016  
Yang menyatakan

**SARLIYAH NASUTION**

**NIM : 11310 0130**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi: Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama  
Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di  
Desa Manunggang Julu Kecamatan  
Padangsidempuan Tenggara.**

**Ditulis Oleh : SARLIYAH NASUTION**

**NIM : 11 310 0130**

**Fakultas/jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3**

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas  
Dan syarat-syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidempuan, April 2016  
Dekan,

**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19720702 199703 2 003**

Hal : Skripsi  
Sarliyah Nasution  
Lampiran : 7 eksemplar

Padangsidempuan, 23 Maret 2016  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sarliyah Nasution yang berjudul, **Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalmu Alaikum Wr..Wb..*

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A**  
**NIP. 19610615 199103 1 004**

**Hamka, M. Hum**  
**NIP. 19840815 200912 1 005**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARLIYAH NASUTION

NIM : 11 310 0130

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Judul : Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Maret 2016  
Yang menyatakan,

**SARLIYAH NASUTION**

**NIM : 11310 0130**

## ABSTRAKSI

**Nama : SARLIYAH NASUTION**  
**Nim/Jurusan : 11.310.0130/ PAI-3**

**Skripsi ini berjudul “PERAN PENANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”.**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis cantumkan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran penanggungjawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, untuk menemukan peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dan untuk menjelaskan mengapa peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan PadangsidimpuanTenggara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Analisis datanya dilaksanakan dengan cara analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang dilaksanakan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Gambaran peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah mengadakan Mengadakan wirid yasin, Mengadakan Tabligh (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj), Mengadakan pengajian Al-Quran. Peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan PadangsidimpuanTenggara adalah Meningkatkan Pendidikan Agama pada Remaja, Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja, Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja, Memberikan Nasehat Kepada Para Remaja. Alasan peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah bahwa dapat dilihat dari sikap dan prilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki seperti perbuatan yang tidak sesuai lagi dengan ajaran agama Islam dan melanggar hukum agama dan negara seperti berjudi, mengkonsumsi obat narkoba, meminum-minuman keras, ada yang sering keluar malam berdua-duaan, mencuri dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat bagi remaja perempuan, alasan dilakukan peran penanggung jawab pendidikan islam yaitu alim ulama, cerdik pandai,tokoh adat dan orang tua untuk mengubah lebih baik periku remaja yang ada di Desa Manunggang Julu sesuai dengan ajaran agama Islam agar remaja yang ada di Desa Manunggang Julu tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar hukum agama dan negara.



## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “PERAN PENANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA MANUNGGANG JULU KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA”. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Pembimbing I) dan Bapak Hamka, M. Hum (Pembimbing II) yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan
3. Ibu Hj.Zulhimma,S.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Islam dan seluruh pegawai Fakultas Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Munir Harahap sebagai kepala Desa Manunggang Julu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di lokasi penelitian tersebut.
7. Tidak terlupakan ayahanda dan ibunda tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdoa untuk anak-anaknya, dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang sholeh dan sholeha serta berbakti kepada orang tua, nusa dan bangsa. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang selalu menguatkan penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini.
8. Terimakasih kepada abang, kakak tercinta yang turut mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis, semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya dalam setiap tingkah, kerja dan ibadah kita.
9. Terimakasih kepada teman-teman saya, (Fitri Samosir, Juwita, Irhani, Nella, Masrida, Ayu Lestari, Hotnida, rizki Rahmadhani), dan semua teman saya di kelas PAI-3 saya tidak dapat menyebutkan semuanya yang memberikan saya dukungan, dan perhatian kepada saya. Dan terima kasih kepada semua orang yang sudah

membantu saya, dalam menyelesaikan kuliah saya ini dan saya juga tidak dapat menyebutkannya satu persatu. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan mereka Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita dan mendapat ridhonya.

Padangsidempuan, Maret 2016

**SARLIYAH NASUTION**  
**NIM: 11.310.0130**

## DAFTAR ISI

	<b>Hlm</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Batasan Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	14
A. Penanggung Jawab Pendidikan agama islam.....	14
1 Pendidikan Remaja.....	21
2 Kenakalan Remaja .....	24
3 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja .....	26
4 Penanggung Jawab Kenakalan Remaja.....	34
5 Usaha Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	47
A. Lokasi Penelitian dan Waktu .....	47
B. Jenis Penelitian .....	47
C. Informan Penelitian.....	48
D. Sumber Data .....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data .....	51
H. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data .....	52

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	53
A. Gambaran Peran Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi kenakalann Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara .....	55
1. Mengadakan Wirid Yasin.....	56
2. Mengadakan Tabligh ( Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj).....	57
3. Mengadakan Pengajian Al-Quran .....	58
4. Mengadakan Gotong Royong .....	60
B. Bentuk Peran yang dilakukan Penanggungjawab Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan padangsidimpuan Tenggara.....	61
1. Meningkatkan Pendidikan Agama pada Remaja.....	61
2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja.....	64
3. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja .....	67
4. Memberikan Nasehat Kepada Remaja .....	69
C. Alasan Peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam dilakukan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	78
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja ialah suatu masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa kanak-kanak adalah masa yang penuh dengan ketergantungan, sedangkan masa dewasa adalah masa hidup tidak tergantung kepada siapapun. Karena itu anak remaja hidup di antara rasa ketergantungan *dependensy* dengan rasa ketidak tergantungan *independency*. Hal inilah yang menyebabkan tingkah lakunya labil, tidak mampu menyesuaikan diri secara sempurna terhadap lingkungannya.<sup>1</sup>

Maka apabila orang tua tidak mengetahui hal tersebut akan merasa sulit memahami sifat dan tingkah laku anaknya yang telah remaja. Banyak orang tua yang mengeluh karena anaknya menjadi keras kepala, sulit diatur, mudah tersinggung, sering melawan orang tua dan sebagainya.<sup>2</sup> Bukan hanya dilingkungan sekitar saja yang sering terjadi, bahkan sekarang ini kita salah memperoleh informasi baik melalui televisi, radio, surat kabar dan sebagainya yang menyatakan bahwa remaja itu sering melakukan perbuatan yang mencemaskan masyarakat misalnya mencuri, berkelahi, terlibat ekstasi, melanggar kesusilaan dan lain-lain.

---

<sup>1</sup>Sopyan S. Willis, *Problema Remajadan Pemecahannya*, (Bandung :Angkasa, 1993), hlm. 32.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm .69.

Namun kalau ditinjau dari sudut psikologis tentang perkembangan remaja, kenakalan tersebut wajar terjadi, karena pada masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang menetap.<sup>3</sup> Dengan kata lain masa remaja adalah masa yang penuh dengan konflik dan kegoncangan jiwa, dan mereka masih memiliki kejiwaan yang labil yang mudah dipengaruhi oleh faktor kehidupan luar.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa yang terombang ambing antara keinginan untuk berdiri sendiri dengan kesanggupan yang belum mereka miliki di saat mereka diberi kepercayaan, tanggung jawab dan kebebasan. Keadaan seperti ini yang sering membuat remaja tergelincir pada kejahatan-kejahatan yang dapat membahayakan diri mereka sendiri dan juga membahayakan masyarakat bahkan dapat membahayakan stabilitas nasional.

Kenakalan remaja *delinkwensi* anak-anak yang merupakan istilah lain dari *juvenile delinquency*, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakikatnya, *delinkwensi* anak-anak bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang berkaitan, bahkan mendukung kenakalan itu. Kehidupan keluarga yang hancur-luluh baik dalam bentuk *broken home* maupun *quasi brokem home* memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal *delinquent*. Bukan hanya lingkungan terdekat yang buruk dapat

---

<sup>3</sup>Sopyan S Willis. *Op. Cit.*, hlm. 7.

mendorong anak menjadi *delinquent*, akan tetapi lembaga pendidikan Formal pun dapat berpengaruh negatif terhadap anak didik atau siswa-siswi di sekolah.<sup>4</sup>

Adapun tingkah laku remaja yang paling membahayakan adalah remaja yang terlibat :

Dalam penggunaan obat-obatan terlarang (narkotik), karena narkotik ini akan merusak jasmaniah. Bukan hanya itu kalau remaja sudah kecanduan, jalan apapun di lakukan untuk mendapatkan narkotik tersebut, maka akan timbul niat-niat seperti merampas, menodong, mencuri dan kejahatan lainnya.

Jadi kenakalan remaja adalah suatu kejahatan dan pelanggaran yang di lakukan oleh para remaja. Adapun penyimpangan dalam tingkah laku remaja tersebut menandakan adanya kurang perhatian baik ia orang tua, guru, maupun masyarakat. Semakin banyak penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja maka semakin banyak pula perubahan yang telah terjadi atau yang di lakukan oleh remaja. Kenakalan remaja yang dimaksud disini adalah keterlibatan dalam tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, berjudi dan perilaku menyimpang lainnya yang akan menimbulkan adanya kenakalan remaja.

Telah kita ketahui bersama betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi manusia dan betapa pula bahaya-bahaya yang terjadi akibat kurangnya pendidikan akhlak. Dalam dunia pendidikan pembinaan akhlak lebih dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami

---

<sup>4</sup>Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT BinaAksara 1989) hlm.1-2.

penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan kenakalan remaja atau dekadensi moral. Diantara mereka sudah banyak yang terlibat dalam pengguna obat-obat terlarang, minum-minuman keras, berjudi dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Dari sudut pandangan agama islam, Al-Quran dengan tegas mengharamkan minuman keras, judi, seks bebas, termasuk juga obat-obatan terlarang lainnya. Seperti tertuang dalam Al-Quran surah Ai-Maidah ayat 90 dan surah Al-Isra' ayat 32 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَلْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ  
فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.<sup>5</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰى ۗ اِنَّهٗ كَانَ فَحِشَةً وَّسَاءَ سَبِيْلًا ﴿٣٢﴾

.Artinya: dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.<sup>6</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu, begitu juga dengan minuman yang memabukkan karena hal tersebut dapat mengakibatkan tertutupnya akal dan budi

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 256.

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 585.

pekerti manusia, sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan yang akan menimbulkan kenakalan remaja karena ia sudah tak mampu lagi berpikir normal.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini tidak sedikit berdampak negative terhadap sikap hidup dan perilaku manusia, baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan makhluk sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terdapat kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material, sehingga manusia terlalu mengejar materi tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan kenakalan manusia.

Kenakalan remaja terjadi disebabkan karena derasnya arus budaya hidup materialistik. Derasnya arus budaya yang demikian itu di dukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengerukkeuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan akhlak berbagai produk budaya yang bernuansa tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obatan terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi dan sebagainya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Wali Press, 2009), hlm.2.

*Delinkwensi* anak-anak termasuk salah satu acuan sosiologi sebab kondisi lingkungan yang buruk dapat memberi dukungan kuat terhadap anak untuk menjadi *delinquent* dan masyarakatlah akan menerima akibat buruk dari *delinkwensi* tersebut. Pemimpin masyarakat bertanggung jawab penuh untuk mengatasi masalah pelik kenakalan remaja; dalam lingkup yang lebih luas negara pun berwenang untuk mengaturnya secara yuridis formal kenegaraan.<sup>8</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa kondisi remaja sekarang ini sudah banyak melanggar susila dengan timbulnya kenakalan remaja yang menjadi-jadi. Karena kenakalan remaja itu sangat membahayakan baik bagi dirinya maupun bagi lingkungan masyarakat, guru dan masyarakat dimana dari kehidupan dan berkembang.

Jadi, yang paling berperan dalam mengatasi dan mengikis kenakalan remaja adalah lembaga pendidikan Islam yaitu lembaga informal, formal dan non formal yang didapati lewat bantuan orangtua, guru, dan masyarakat berfungsi sebagai penyelamat, pembimbing, pendidik atau edukatif, pengawas, pemersatu dan pengubah.<sup>9</sup>

Dari ketiga lembaga di atas akan dibahas peneliti sebagai penanggung jawab dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu adalah

---

<sup>8</sup>sudarsono,*Op.,Cit.* hlm.3.

<sup>9</sup>Sahilun A. Nasir,*Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 99.

lembaga pendidikan islam non formal yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan informal berhubungan dengan keluarga.

Penulis melihat banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan para orang tua, remaja Desa Manunggang Julu, diantaranya pengajian (majelis ta'lim) dan wirit yasin, gotong royong dalam mengadakan kebersihan, memperingati hari-hari besar Islam. Bukan hanya itu Organisasi kepemudaan juga membuat peraturan-peraturan tertentu, apabila ada yang melanggarnya akan dikenakan sanksi atau denda terhadap orang yang melanggarnya.

Namun meskipun demikian masih banyak kelihatan diantara remaja di Desa Manunggang Julu ada yang sering keluar malam berdua-duaan, minum minuman keras, mencuri, menggunakan obat-obat yang terlarang seperti mengisap ganja, bermain judi atau yang lebih fatalnya lagi perilaku seks diluar nikah dan lain-lain. Hal inilah yang merupakan dasar pemikiran peneliti ingin menelusuri lebih dalam lagi perlu diteliti yaitu sejauh mana tanggung jawab pendidikan informal dan nonformal dalam mengatasi kenakalan remaja. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Penanggungjawab Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penanggungjawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa saja peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Mengapa peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan peran penanggungjawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk menemukan peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

3. Untuk menjelaskan mengapa peranpenanggungjawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan PadangsidimpuanTenggara.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Padangsidimpuan.
2. Sebagai sumbang saran kepada *decission marker* agar lebih memperhatikan masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa.
3. Menambah pengetahuan yang sistematis
4. Sebagai bahan informasi dalam komparatif (perbandingan) bagi yang berminat mengadakan penelitian dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. BatasanIstilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa untuk mencapai sesuatu.<sup>10</sup> Peran yang di maksud disini adalah tindakan yang dilakukan orang tua, alim ulama, cerdik pandai, tokoh adat dalam menanggulangi kenakalan remaja.
2. Penanggungjawab adalah orang yang bertanggung jawab.<sup>11</sup>  
Maksud dari penanggung jawab di sini adalah orang tua. Alim ulama, cerdik pandai dan tokoh adat dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu.
3. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>12</sup>
4. Agama sebagai bentuk keyakinan, memang sulit diukur secara tepat dan rinci. Menurut Harun Nasution, “Agama berasal dari kata Ad-din, Religi, berarti undang-undang atau hukum”.<sup>13</sup> Artinya, bahwa agama menyangkut masalah yang berhubungan dengan kehidupan batin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi-sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sacral

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 185.

<sup>11</sup>Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Appolo, 1997), hlm. 576.

<sup>12</sup>Tatang, *ilmu pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, juni 2012), hlm. 14.

<sup>13</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 12.

dan dunia gaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman agama ini pula muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.

5. Islam adalah agama yang dibawa oleh Muhammad saw. Penamaan al-Islam ini bukanlah hasil ijtihad atau hasil pemikiran nabi Muhammad Rasulullah sendiri melainkan langsung dari Allah SWT.<sup>14</sup>
6. Penanggulangan adalah asal katanya “tanggulang” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”. Yang berarti perubahan, mengatasi atau memperbaiki. Dalam istilah lain penanggulangan adalah proses, cara perbuatan menanggulangi bahaya minuman khamar, narkoba di kalangan remaja.<sup>15</sup>
7. Kenakalan adalah tiap perbuatan yang bila dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>16</sup>
8. Remaja adalah masa peralihan anak-anak menjelang dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 21 tahun.<sup>17</sup> Artinya, bahwa remaja masa yang terombang ambing, tidak bias berdiri dengan sendirinya.
9. Manunggang Julu adalah Suatu desa yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dari Penjelasan di atas maka dapat digambarkan bahwa remaja di Desa Manunggang Julu mengalami adanya kenakalan remaja. Dalam arti, bahwa para

---

<sup>14</sup>Endang Saifuddin Anshari. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta : CV Raja Wali, 1989), hlm.70.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 326.

<sup>16</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm 5.

<sup>17</sup>Abu Ahmad dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.124

remaja tergolong sering melakukan perbuatan yang dilarang, baik yang dilarang agama maupun negara. Dengan demikian peran orang tua, alim ulama, kepala desa, cerdik pandai dan tokoh adat sangat diperlukan untuk menanggulangi kenakalan remaja agar mereka terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah dan supaya mereka memiliki akhlak yang lebih baik dan mematuhi syari'at islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua yang membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari Penanggungjawab Pendidikan Islam, Pendidikan Remaja, Kenakalan Remaja, Faktor Penyebab Kenakalan Remaja, Penanggungjawab Kenakalan Remaja, Usaha dalam menanggulangi kenakalan remaja, Penelitian Terdahulu.

Bab ketiga yang membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informal penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab keempat yang membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Gambaran peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan

Padangsidempuan Tenggara, Bentuk peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Alasan peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara,

Bab kelima merupakan penutup dan memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dan dapat membangun perbaikan kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penanggung jawab Pendidikan Islam

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba Allah SWT sekaligus menjadi pemimpin yang dapat memakmurkan bumi. Pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang diawali siswa di lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.<sup>1</sup> Dengan demikian pendidikan bagi anak remaja sangat perlu baik ia pendidikan dari keluarga, lingkungan dan sekolah.

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan didalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pemberian bimbingan ini dilakukan orang tua di dalam

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Metodologi Ajaran Islam* (Jakarta: Kalam Media, 2001), hlm.105.

lingkungan rumah tangga, para guru di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa tanggung jawab orang tua, masyarakat dan guru harus memperhatikan dan membimbing anaknya dan memberikan pendidikan yang baik dan harus erat hubungannya dengan anaknya, agar tidak terpengaruh dengan sikap yang tidak baik.

Tanggung jawab pendidikan yang diemban orang tua, guru dan masyarakat tersebut dipertegas dalam undang-undang tentang sstem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa “ orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Kemudian masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”.<sup>3</sup> Jadi, pendidikan adalah tanggung jawab orang tua dan masyarakat sangat berperan dalam membina anaknya dengan pendidikan yang baik.

Dengan demikian tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakanya itu baik. Ini pun sesuai dengan ungkapan Indonesia, yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kekacauan sebagai orang yang tidak bertanggungjawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara moral tidak dapat dipertanggungjawabkan, mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 34.

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.9

uraian tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab erat kaitanya dengan kesengajaan atau perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran. Orang yang melakukan perbuatan tapi dalam keadaan tidur atau mabuk dan sebagainya tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan, karena perbuatan tersebut dilakukan bukan karena pilihan akalnya yang sehat. Seseorang baru dapat disebut bertanggung jawab apabila secara intuisi perbuatannya itu dapat dipertanggung jawabkan pada hati nurani dan kepada masyarakat pada umumnya.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang yang bertanggungjawab harus mempunyai sikap yang baik, jujur, bijaksana dan memiliki ilmu tentang keagamaan dan berakal sehat dan bisa menjadi contoh bagi anaknya.

Adapun penanggungjawab Pendidikan Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari.<sup>5</sup> Keluarga merupakan lingkungan pertama sekali ditemui anak dalam kehidupan dan juga merupakan lingkungan utama. Dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam rangka memberikan dasar-dasar

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf* ( Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm. 133-135

<sup>5</sup>M. Hanafi Ansari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm, 99-

pendidikan kepada anaknya yang mana nantinya akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa-masa mendatang.

Proses peletakan dasar-dasar kependidikan *basis education* di lingkungan keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik secara formal maupun nonformal, begitu juga sebaliknya, kegagalan pendidikan dirumah tangga akan berdampak cukup besar pada keberhasilan proses pendidikan selanjutnya.<sup>6</sup> Jadi, bahwa yang paling utama keberhasilan anak adalah keberhasilan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dengan memberikan bimbingan dan motivasi dan mengawasi anaknya dalam pergaulan bebas, dan orang tua dalam rumah tangga sangatlah menentukan bagi pembentukan kepribadian anak di masa mendatang.

Proses yang dimaksud disini adalah dimulai dari lingkungan keluarga, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُرًۗا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

---

<sup>6</sup>Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,2001), hlm, 125.

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>7</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa sebagai orang tua harus memelihara keluarganya agar tidak terjerumus kedalam api neraka, dengan cara menjauhi segala larangan Allah dan mau mengerjakan segala perintah Allah agar bahagia baik didunia maupun diakhirat.

#### b. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah Pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.<sup>8</sup> Pada umumnya pendidikan nonformal ini merupakan pendidikan diluar sekolah.

Fuad Ihsan mengatakan bahwa pendidikan non formal adalah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hubungan, pasar atau dalam pergaulan sehari-hari di luar kegiatan persekolahan.<sup>9</sup>

Dengan demikian, bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara tertib, terarah, terencana dan tidak berjenjang diluar pendidikan sekolah dan keluarga. Pendidikan nonformal yang dibahas penelitian adalah pendidikan nonformal keagamaan.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 560.

<sup>8</sup>Soelaiman Joesorf. *Konseb Dasar Pendidikan di luar sekolah*, (Jakarta: Bumi aksara, 1992), hlm. 39

<sup>9</sup>Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm.58-59

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>10</sup> Artinya, pendidikan non formal sangat penting dalam masyarakat atau disebut dengan pendidikan sepanjang hayat.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan nonformal yang sudah lazim berlangsung ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai berikut :

#### 1. Pengajian ( Majelis Taklim)

Majelis taklim adalah dilaksanakan oleh beberapa kelompok masyarakat yang antara lain dilaksanakan di mesjid, musholla, rumah penduduk dan tempat lainnya. Dalam pengajian (majelis taklim) ini diberikan sebagai macam ilmu pengetahuan agama sehingga memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan. Majelis taklim ini biasanya dilaksanakan secara rutin, misalnya satu kali satu minggu. Dengan adanya majlis taklim akan memperluas ilmu pengetahuan seseorang.

#### 2. Wirit Yasin

Wirit yasin adalah perkumpulan-perkumpulan ibu-ibu atau nauli bulung yang kegiatan-kegiatannya membaca surah yasin, surah-surah pendek diiringi dengan tahtim, tahlil dan di tutup dengan doa. Dan biasanya wirid yain diadakan pada malam jum'at, sehingga pendidikan pun semakin bertambah dengan diadakan pengajian seperti wirid yasin.

---

<sup>10</sup> Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan:STAIN, 2008), hlm.136.

### 3. Tabligh

Tabligh adalah penyiaran ajaran agama islam<sup>11</sup>. Tabligh sifatnya insidental yaitu dilaksanakan pada hari-hari besar islam. Misalnya maulid nabi Muhammad saw, isra' mi'raj dan sebagainya. Bahwa pada hari-hari besar islam dilaksanakan seperti adanya ceramah seorang ustadz akan membimbing manusia kepada jalan yang benar.

### 4. Pengajian Al-Qu'ran

Kegiatan-kegiatan remaja mesjid ini antara lain adalah membentuk pengajian, gotong royong kebersihan di mesjid-mesjid, melaksanakan safari jum'at yang dalam hal ini remaja mesjidnya yang jadi khatib, dan wirid yasin. Inilah rutinitas yang dilaksanakan oleh remaja mesjid. Dengan adanya pengajian, anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Quran menjadi bisa membaca Al-Quran dengan diadakan pengajian setiap malam.

Nur Uhayati mengemukakan tugas, tanggung jawab tokoh agama antara lain:

1. Membina keislaman, keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menerapkan amar ma'ruf nahi mungkar
3. Membimbing anak didik kepada jalan yang sesuai dengan ajaran agama islam.
4. Menciptakan situasi pendidikan keagamaan dengan baik.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa sebagai seorang tokoh masyarakat punya peranan dalam pelaksanaan pendidikan agama di masyarakat. Aktivitas

---

<sup>11</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2001), hlm.491.

<sup>12</sup>Nur Uhayati. *Loc.cit.*, hlm.73.

keagamaan yang menonjol di masyarakat akan menarik anak untuk ikut ambil bagian dalam partisipasinya. Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu pemahaman tokoh agama adalah orang yang banyak mengetahui, mengamalkan dan mengajarkan tentang seluk beluk agama islam yaitu ulama dan guru-guru agama yang ada dalam masyarakat

### 1. Pendidikan remaja

Para pakar memberikan defenisi yang berbeda-beda mengenai pengertian remaja, namun pada umumnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa defenisi sebagai berikut:

Remaja adalah seseorang mulai dewasa, sampai umur kawin.<sup>13</sup>

Sedangkan Zakiah Dradjat mengatakan remaja adalah

Usia transisi seorang individu, telah meninggalkan usia anak-anak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggungjawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat. Banyaknya masa transisi ini tergantung kepada keadaan dan tingkat sosial masyarakat semakin panjang usia remaja, karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat yang banyak syarat dan tuntutanya.<sup>14</sup>

Dengan kata lain bahwa remaja adalah masa terombang ambing antara keinginan untuk berdiri sendiri dengan kesanggupan yang belum mereka miliki disaat mereka diberi kepercayaan, tanggungjawab dan kebebasan. Kemudian remaja itu disebut juga dengan peralihan dari masa kanak-kanak

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 944.

<sup>14</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Keperibadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, cet 4, 2001), hlm. 43-44.

menjelang dewasa. Dalam hal ini usia remaja para ilmuwan lebih condong mengatakan sejauh usia 13-24 tahun.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi masa anak-anak remaja menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragam. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami goncangan, daya pemikiran abstrak, logis dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Untuk mengendalikannya perlu adanya pendidikan agama. “Agama dapat memberikan alternatif jawaban untuk menghadapi kegoncangan-kegoncangan emosional”.<sup>15</sup>

Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebingungan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan Tuhan makin disertai dengan kesadaran. Dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan. Perilaku yang dimaksud dapat dilihat dari pencerminan akhlak mulia dan pemahaman remaja tentang agama islam serta pelaksanaan ibadah.

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologo Islam*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm.222.

Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa pendidikan perlu bagi manusia agar menjadi hamba Allah, dan dengan adanya pendidikan, manusia bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan atau melalui jarak jauh.<sup>17</sup> Sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arab diambil dari tiga akar kata yaitu;

- a. Tarbiyah kata kerjanya rabba adalah mendidik, mengasuh, memelihara dan mencipta.
- b. Ta'lim kata kerjanya 'allama adalah pengajaran yang intinya sekedar memberi tahu.

---

<sup>16</sup>Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 6-7.

<sup>17</sup> Muslim Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 134.

c. Ta'dib kata kerjanya addaba adalah medidik.<sup>18</sup>

Disini dapat dilihat bahwa dalam ketiga istilah yang menjadi akar kata pendidikan dapat dipahami bahwa dalam tarbiyah proses pendidikan harus ada mengasuh dalam arti memelihara jasmani dan kebutuhan bathin anak . memelihara maknanya membimbing sekaligus jasmani dan rohani agar terhindar dari penyakit, baik dari penyakit jasmani atau penyakit hati yang tujuannya ingin mengubah seseorang agar lebih baik lagi. Sedangkan dalam istilah ta'lim orang tua hanya sekedar memberi tahu, mengajarkan ilmu, dan pengetahuan saja, tanpa ada proses perubahan tingkah laku.

## 2. Kenakalan Remaja

Kenakalan anak dan remaja adalah disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan yang diharapkan dari masyarakat di mana anak dan remaja ditinggalkan. Penghargaan yang diharapkan remaja itu ialah dalam bentuk tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa.<sup>19</sup> Jadi, bahwa kegagalan anak disebabkan oleh orang tua dan masyarakat yang tidak mau peduli terhadap anak.

Menurut sudarsono di dalam buku perdana konsep psikologi , *Juvenile delinquency* yang secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak sedangkan *delinquency* adalah berarti kejahatan. Dengan demikian secara etimologis adalah kejahatan anak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 25.

<sup>19</sup> Sopyan S Willis. *Proplema Remaja dan Pemejahnya*, ( Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 59.

<sup>20</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989). hlm.

Dari defenisi-defenisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama yang meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum tertulis, baik yang terdapat di dalam pidana umum maupun perundang-undangan di luar pidana khusus.

a. Jenis-jenis kenakalan remaja

Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Adapun menurut Sarlito yang dikutip dari Jensen membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahiaan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Sopyan S Willis mengenai jenis kenakalan remaja yang dikutip dari pendapat yang dikumpulkan oleh pemerintah ialah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002) hlm. 206-207

- a. Pencuri,
- b. penipuan
- c. perkelahian
- d. pengrusakan
- e. penganiayaan
- f. perampokan
- g. pelanggaran susila
- h. pembunuhan
- i. kejahatan lainnya.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa kenakalan remaja terjadi karena kurangnya pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya atau lemahnya ekonomi sehingga berbuat yang tidak baik seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencopetan dan lain-lain.

### **3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Masyarakat merupakan ajang hidup anak remaja di samping keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam arti khusus, masyarakat merupakan kelompok manusia yang sudah cukup lama mengadakan interaksi sosial dalam kehidupan bersama yang di liputi oleh struktur serta sistem yang mengatur kehidupan.<sup>23</sup> jadi, sebagai peran utama dalam mendidik anak adalah orangtua, masyarakat dan guru.

Faktor penyebab kelainan perilaku anak dan remaja dikemukakan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja yang dikutip dari Philip Graham membagi dalam 2 golongan yaitu:

---

<sup>22</sup>Sopyan S. willis, *Op. Cit.*, hlm. 60-61.

<sup>23</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm.16.

1. Faktor lingkungan
  - a. Malnutrisi (kekurangan gizi)
  - b. Kemiskinan di kota-kota besar
  - c. Gangguan lingkungan (polusi, kecelakaan lalu lintas, bencana alam dan lain-lain).
  - d. Migrasi (urbanisasi, pengungsian karena perang, dan lain-lain).
  - e. Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum, dan lain-lain).
  - f. Keluarga yang bercerai berai (penceraian, perpisahan terlalu lama, dan lain-lain).
  - g. Gangguan dalam pengasuhan keluarga:
    1. Kematian orang tua
    2. Orang tua sakit berat atau cacat
    3. Hubungan antar anggota tidak harmonis
    4. Orang tua sakit jiwa
    5. Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat, dan lain-lain).
2. Faktor pribadi
  - a. Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (menjadi pemarah, hiperaktif, dan lain-lain).
  - b. Cacat tubuh
  - c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>24</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa penyebab adanya perbuatan yang kurang baik disebabkan karena orang tua yang bercerai berai, lemahnya ekonomi, dan kesalahan dalam mendidik sehingga anak terjerumus pada perbuatan yang tidak baik.

Adapun faktor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan itu maka sebaiknya dikelompokkan tempat atau sumber kenakalan itu atas beberapa bagian yaitu:

- a. Faktor didalam diri anak itu sendiri
- b. Faktor-faktor di rumah tangga
- c. Faktor-faktor di masyarakat
- d. Faktor-faktor yang berasal dari sekolah.

---

<sup>24</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Op Cit.*, hlm, 199-200.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan beberapa faktor tersebut yaitu :

a. Faktor-faktor yang ada dalam diri anak

1. Predisorposing faktor, yaitu faktor kelainan yang dibawa sejak lahir seperti cacat keturunan fisik maupun psikis.
2. Lemahnya kemampuan pengawasan diri terhadap pengaruh lingkungannya.
3. Kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
4. Kurangnya sekali dasar-dasar keagamaan di dalam diri, sehingga sukar mengukur norma luar atau memilih norma yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain anak yang demikian amat mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa cacat keturunan psikis atau fisik anak, dan lemahnya dalam keagamaan sehingga anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik.

b. Faktor-faktor kenakalan yang berasal dari lingkungan keluarga

Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah.

Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Kondisi tersebut dapat terjadi karena kelahiran anak di

---

<sup>25</sup>Sopyan S. Willis, *Op. Cit.*, hlm. 61-62.

luar perkawinan yang tidak sah menurut hukum atau agama. Di samping itu juga kenakalan remaja juga disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal “*broken home*” dan “*broken home semu*”. *Broken home* yaitu keluarga yang sudah tidak lengkap strukturnya dapat dikarenakan antara lain : orang tua bercerai, kematian salah satu orang tua atau kedua-duanya, ketidak hadirannya dalam tenggang waktu yang lama secara kontinyu dari salah satu atau kedua-duanya ( ayah dan ibu). “*Broken home semu*” yaitu struktur keluarga masih lengkap. Maksudnya dalam hal tersebut ialah kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan sehingga orang tua tidak sempat untuk memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya.<sup>26</sup> Dengan demikian, bahwa seorang remaja yang menyebabkan kenakalan remaja karna kurangnya perhatian orang tua atau orang tua yang bercerai, kematian antara salah satu kedua orang tuanya sehingga menyebabkan anak berbuat kurang baik.

Mengingat banyaknya faktor penyebab kenakalan anak remaja yang berasal dari lingkungan keluarga, maka Sopyan S. Willis menguraikan pendapatnya tentang faktor-faktor penyebab tersebut diantaranya:

1. Anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga hal yang amat dibutuhkan itu terpaksa ia cari di luar rumah,

---

<sup>26</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm, 19-21.

seperti di dalam kelompok kawan-kawanya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum dan suka berkelahi. Kelompok anak-anak yang seperti ini dinamakan kelompok anak-anak nakal ada juga yang menyebut *gang*.

2. Lemahnya keadaan ekonomi orang tua, telah menyebabkan tidak mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Terutama sekali pada remaja yang penuh dengan keinginan-keinginan, keindahan-keindahan dan cita-cita. Para remaja menginginkan berbagai model perpakaian, kendaraan, hiburan dan sebagainya. Keinginan-keinginan tersebut disebabkan oleh majunya industri dan teknologi yang hasilnya telah menjelajah sampai kedesa-desa.
3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis. Keluarga yang harmonis ialah apabila struktur keluarga itu utuh dan interaksi diantara anggota keluarga berjalan dengan baik, artinya hubungan psikologis diantara mereka cukup memuaskan di rasakan oleh setiap anggota keluarga. Apabila struktur keluarga itu tidak utuh lagi misalnya karena kematian salah satu diantara orang tua atau perceraian, maka kehidupan keluarga tidak harmonis lagi, keadaan itu dinamai keluarga pecah dengan bahasa asing disebut *broken home*.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Sopyan S. Willis. *Op. Cit.*, hlm. 62-64

Dari penjelasan diatas, bahwa seorang remaja yang bersikap kurang baik disebabkan karena kurangnya perhatian orangtua, lemahnya ekonomi orang tua sehingga apa yang ia inginkan tidak tercapai, keluarga yang tidak harmonis seperti perceraian orang tua.

Sebagai akibat bentuk pengabaian di atas, anak menjadi bingung, risau, sedih, malu, sering diliputi perasaan dendam dan benci, sehingga anak menjadi kacau dan liar. Dengan itu mereka mencari kompensasi bagi kerisauan batin sendiri di luar lingkungan keluarga, yaitu menjadi anggota geng kriminal, yang kemudian melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi hukum.

Anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua selalu merasa tidak aman, merasa kehilangan tempat berlindung dan tempat berpijak. Dengan demikian anak-anak mulai menghilang dari rumah, mulai berbohong dan mencuri untuk menarik perhatian dan mengganggu orang tuanya.

Secara umum dapat dinyatakan kenakalan remaja pada umumnya datang dari rumah tangga dengan relasi manusiawi penuh konflik dan percekocan, yang tidakharmonis. Karena itu anak-anak melihat dunia sekitar dengan rasa kecurigaan, dan menganggap manusia lain sebagai ancaman, suka menghukum anak kecil dan orang muda, sehingga mereka

menjadi agresif.<sup>28</sup> Oleh karena itu manusia yang pertama dan yang paling utama dalam mengatasi masalah kenakalan remaja adalah orang tua remaja itu sendiri, kemudian orang lain

c. Faktor-faktor kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara tepat dan ditandai dengan peristiwa yang mengangkat, seperti: persiapan di bidang perekonomian, peganguran, keaneka ragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.

Adanya pengangguran dalam masyarakat terutama bagi remaja akan menimbulkan kejahatan yang beragam, baik dari segi bentuk maupun dari segi kualitas dan kuantitasnya. Hal ini dapat dipahami bahwa timbulnya niat jahat tersebut pada umumnya ditunjang oleh keadaan menganggur.<sup>29</sup> dengan demikian, bahwa kurangnya ekonomi, peganguran sehingga remaja hidup berkelompok dalam berbuat kurang baik.

Jiwa para remaja sangat labil. Jika mereka mendapatkan pengaruh buruk dari flim baru, buku porno, bacaan amoral dan sebagainya maka

---

<sup>28</sup>Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, ( Jakarta : Grapindo Persada, 2003), hlm. 62-63

<sup>29</sup>Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm, 27

mereka dengan mudah akan terjangkit perilaku buruk yang akan menjadi pola kebiasaan yang menetap. Pola-pola asusila sangat mudah menjalar pada gank-gank anak muda putus sekolah yang tidak memiliki motivasi lagi untuk belajar meningkatkan kepribadiaanya. Mereka lebih bergairah melakukan eksperimen-eksperimen dalam dunia hitam yang dianggap penuh misteri namun sangat menarik dalam keremajaan mereka. Dalam memenuhi segala ambisi dan kebutuhanya mereka tidak segan-segan melakukan pencurian, penodongan, perkelahiaan, pengeroyokan perkosaan dan pembunuhan.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa dengan canggihnya masa sekarang seperti adanya filim baru, buku porno, bacaan amoral, bebasnya dalam bergaul, sehingga anak remaja mudah terpengaruh dalam perbuatan yang melanggar susila.

Secara umum penyebab kenakalan dalam lingkungan masyarakat adalah:

- 1) Tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.
- 2) Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak.
- 3) Adanya tempat-tempat tercela yang dekat dengan anak.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Op, Cit., hlm. 127-128.

<sup>31</sup>Kartini Kartono, *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 107.

Dari penjelasan di atas, bahwa orang tua tidak mementingkan anaknya dalam kondisi apapun, dan tidak peduli terhadap kelakuan anaknya, sehingga timbul berbuat yang tidak baik.

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma sosial dan bersifat susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, kenakalan remaja akan muncul karena beberapa sebab, baik karena salah satu bersamaan

#### **4. Penanggung Jawab Kenakalan Remaja**

Keluarga merupakan peletak dasar bagi penanaman pendidikan aqidah, akhlak dan pandangan keagamaan seorang anak-anak remaja dan kaum muda yang masih belum mantap jiwanya dan kurang kuat terhadap pegangan agama, amat mudah terkena pengaruh, terutama hal-hal yang menyenangkan, menggiurkan, dan menarik, segera akan ditirunya. Mereka kurang peduli apakah hal itu baik atau buruk, berguna atau berbahaya terhadap dirinya. Karena itulah iklim keagamaan dan pengembangan nilai-nilai luhur lainnya yang ditumbuhkan dalam keluarga sakinah berpengaruh besar bagi perkembangan kepribadian anak.<sup>32</sup> Artinya, bahwa keluarga yang mempunyai pendidikan keagamaan sangat berpengaruh terhadap anak.

---

<sup>32</sup> Saiful Akhyar, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006,) hlm. 79.

Dalam berkeluarga, ayah berkewajiban mendidik anak-anaknya, sedangkan ibu wajib mengajarkan kebaikan anak-anaknya. Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan mendapat perhatian besar dalam pendidikan adalah tanggung jawab pendidik terhadap individu yang berwenang memberikan pengarahannya, pengajaran dan pendidikan. Semua tanggung jawab itu di pikul oleh keluarga sebagai subjek yang menerima amanah dari Tuhan. Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak merupakan tanggung jawab keluarga, terutama membina, melatih dan mendidiknya agar siap menghadapi pendidikan formal dan hidup bermasyarakat.

Pada intinya tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memberikan hikmah berikut:

1. Memberikan kesadaran kepada orang tua bahwa anak-anak adalah amanah.
2. Anak-anak adalah ujian yang berat dari Allah SWT. Dan orang tua tidak boleh berkhianat.
3. Pendidikan anak harus diutamakan
4. Mendidik anak harus menggunakan strategi dan kiat-kiat yang dapat diterima oleh akal anak.
5. Orang tua tidak memaksakan kehendaknya sendiri kepada anak
6. Menjaga anak untuk tetap menunaikan sholat dan berbuat kebajikan
7. Hubungan orientasional antara perintah mendidik bagi orang tua terhadap anak-anaknya dengan pendidikan, terlihat dalam implikasi dari tujuan pendidikan, yaitu membentuk pengetahuan(kognisi), sikap (afeksi), dan perilaku (motorik) manusia yang sesuai dengan paradigma pendidik.<sup>33</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya agar tidak berpengaruh lingkungan yang tidak baik, orang tua

---

<sup>33</sup>Tatang, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, juni 2012), hlm.80-82.

mendidik anak dalam keagamaan dan menjaga anak untuk menunaikan shalat, dan menjaga anak dalam bergaul agar anak menjadi anak yang baik.

Kewajiban orang tua pada anak-anaknya agar mendoakan anak-anaknya dengan doa yang baik, hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah At-Furqon ayat 74 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا

لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."<sup>34</sup>

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Muhaimin, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai pemberi amanat.<sup>35</sup>

Melihat tanggung jawab pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia dan akhirat dalam arti luas dapatlah di perkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara "sempurna", lebih-lebih dari masyarakat yang senantiasa berkembang maju.

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 35.

<sup>35</sup>Tatang, Op. Cit., hlm 83.

anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

Dengan demikian, dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak. Ini berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi ajaran islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.<sup>36</sup>

Di antara ulama-ulama yang mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Muhammad Al-Akkad yang yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok bagi manusia pada pengertian Al-Qu'ran dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai : “Makhluk yang bertanggung jawab”.

---

<sup>36</sup>Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 381-389.

dalam hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ath-Thur: 21

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ  
كُلُّ أَمْرٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap sifat-sifat manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.<sup>37</sup>

Dari penjelasan ayat diatas, bahwa orang-orang yang terdahulu yang beriman kepada Allah, harus mengikut anak cucu mereka dengan mengerjakan amal saleh, dan Allah akan memberikan pahala bagi orang yang taat kepadanya.

Dan sabda Rasulullah SAW:

كلكم راع كلكم مسئول عن رعيته (رواه البخار)

Artinya: Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpin.<sup>38</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam berbersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan perbaikan diri, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah, pengawasan

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 120.

<sup>38</sup>Tatang . *Op, Cit.*, hlm.95

tanggungnya dan perbaikan masyarakatnya. Ini berlaku atas diri pribadi, istri, bapak, guru, golongan, lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintah. Artinya bahwa penanggung jawab kenakalan remaja yang paling berperan ialah Orang Tua dan Tokoh masyarakat yaitu Alim ulama, Kepala desa Cerdik pandai. Yang berperan sebagai menanggulangi kenakalan remaja agar menjadi remaja yang lebih baik di masa depannya.

#### **5. Usaha Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Setelah mengetahui bahwa persoalan kenakalan remaja adalah merupakan persoalan yang sangat kompleks dan disebabkan oleh bermacam-macam faktor dalam menanggulangi kenakalan remaja tersebut tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, setiap penyakit pasti ada obat-obat tertentu misalnya suntikan, tablet atau kapsul.

Usaha menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidikan, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain, orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat, tenaga ahli dan pemuda-pemuda itu sendiri dan kerja sama itu juga perlu didukung oleh dana dan sarana yang memadai, karena persoalan kenakalan tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato saja akan tetapi lebih baik jika dengan perbuatan yang nyata.

Untuk menanggulangi benturan antar gejala dan memberi kesempatan agar remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal, maka perlu diciptakan kondisi lingkungan yang stabil mungkin, khususnya dalam lingkungan keluarga.

Peran penanggung jawab PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja dibagi atas tiga bagian diantaranya adalah:

- a. Tindakan Preventif yakni tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan remaja.
- b. Tindakan Represif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa tindakan yang lebih hebat.
- c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitas yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.<sup>39</sup>

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan tindakan-tindakan yang dilakukan di atas yaitu:

#### 1. Tindakan Preventif

Usaha-usaha yang sifatnya preventif dapat dilakukan melalui pendidikan informal ( keluarga) dan pendidikan nonformal (masyarakat).

##### 1) Pembinaan melalui pendidikan keluarga

Adapun pembinaan pendidikan yang dilakukan keluarga adalah:

- a. Menghindari keretakan rumah tangga ( *broken home* atau *broken family*).

---

<sup>39</sup>Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 159.

- b. Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlak dan ibadah.
- c. Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
- d. Pengawasan yang intensif terhadap gejala yang aktivitas yang dilakukan anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif.
- e. Pemberian kesibukan yang bermanfaat dan tanggung jawab.
- f. Pembagian peranan dan tanggung jawab diantara para anggota keluarga.<sup>40</sup>

Dengan demikian, bahwa sebagai orang tua yang berumah tangga harus menghindari keretakan rumah tangga seperti perceraian, dan memelihara anak dengan baik dan adil dalam berkeluarga, mengawasi anaknya dalam bergaul agar tidak terjadi perbuatan yang tidak baik bagi anak.

## 2) Pembinaan pendidikan non-formal (masyarakat)

Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat atau pemerintah.<sup>41</sup> jadi, dalam masyarakat sangat berperan dalam mendidik anak agar saling menghargai satu sama lain.

---

<sup>40</sup>Sahilun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 91.

<sup>41</sup>Nur Uhbayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 72.

Dalam kehidupan masyarakat tokoh masyarakat menduduki posisi penting oleh karena itu, ia dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat adat. Sehingga tindak-tanduknya merupakan pola aturan patut diteladani oleh masyarakat. Mengingat kedudukan yang penting itulah tokoh masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan kesadaran hukum masyarakat adat. Sebagai tokoh agama/ masyarakat peranan pencerahan, dan membangun nilai kemanusiaan menjadi tugas utama para pemuka agama atau masyarakat yang tidak bisa dibantah.

## 2. Tindakan Represif

Tindakan represif sama juga dengan tindakan hukuman bagi anak remaja adalah menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil, dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup dan mandiri.<sup>42</sup> Dengan demikian, bahwa seorang anak yang berbuat salah harus diberikan hukuman, agar tidak mengulangi perbuatannya.

Sedangkan menurut Pemuda tindakan represif yang dilaksanakan terhadap kenakalan remaja dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan yang dilanggarnya diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan yang dilakukan di rumah dan dalam lingkungan keluarga terhadap remaja harus mentaati peraturan tata cara yang berlaku. di samping perbuatan tentang perlu adanya semacam hukuman yang

---

<sup>42</sup>Kartini Kartono.*Op.Cit.*, hlm.96.

dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga, dalam hal ini perlu di perhatikan bahwa pelaksanaan tata tertib dan tata cara keluarga harus dilakukan dengan prastisem pelanggaran yang sama harus dikenakan sangsi yang sama.

- b. Hak dan kewajiban anggota keluarga sesuai dengan perkembangan dan umur. Seorang anak yang berusia 7 tahun sudah harus berada di dalam rumah sebelum magrib, seorang remaja mungkin saja pada waktu senja masih berada dalam perjalanan kerumah setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis pada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan team guru pembimbing dan melarang sekolah untuk sementara atau seharusnya tergantung dari macam pelanggaran tata tertib sekolah yang telah digariskan.<sup>43</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa seorang anak yang melanggar peraturan seperti mencuri, melawan orang tua maka harus diberi peringatan kalau diulanginya maka harus dihukum sesuai perbuatannya agar tidak terbiasa.

### 3. Tindakan Kuratif

---

<sup>43</sup>Panut Panuju. *Op.Cit.*, hlm. 164-166.

Tindakan kuratif ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.<sup>44</sup> Dengan demikian, bahwa orang tua, masyarakat sangat berperan dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak agar tidak terjerumus pada sikap yang tidak baik.

Menurut Rogers ada 5 ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja:

- 1) Kepercayaan. Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya ( orang tua, guru, psikolog, ulama, dan sebagainya), ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan bahwa kata-kata penolong ini memang benar adanya.
- 2) Kemurniaan hati. Remaja harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat.
- 3) Kemampuan mengerti dan menghayati (*emphaty*) perasaan remaja.
- 4) Kejujuran. Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan.
- 5) Mengutamakan persepsi remaja sendiri. Sebagaimana sudah dikatakan di atas, sebagaimana halnya dengan semua orang lain, remaja akan memandang segala sesuatu dari sudut `sendiri.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa seorang anak remaja bisa di bantu agar tidak berbuat yang tidak baik, seharusnya orang yang bertanggungjawab itu harus bersifat jujur dan membimbingnya dengan baik dan harus mengerti terhadap kondisi anak sehingga anak remaja yakin terhadap yang membantunya dari kenakalan remaja.

---

<sup>44</sup>Sopyan S. Willis. *Op.Cit.*, hlm. 80-81.

<sup>45</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Op. Cit.*, hlm.331-332.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, dengan melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada, ditemukan beberapa pembahasan mengenai usaha menanggulangi kenakalan remaja. Pembahasan penelitian ini memiliki kemiripan dengan pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan. Diantaranya adalah dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh:

1. Saibah Harahap pada tahun 2012 Peranan Ulama dan Umara dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran krisis akhlak remaja di Desa Ujung Gading dapat dikatakan tinggi dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati orang tua, benci jika dinasehati.
2. Ida Sumarti, "Peranan Pendidikan Non Formal Keagamaan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Desa Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah". Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2003. penelitian ini mengadakan kegiatan pengajian atau majelis taklim dan wirid yasin ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja berjalan dengan baik. Hal ini tentunya bermanfaat untuk meningkatkan sumber daya manusia antara lain tampak dari etos kerja yang dimilikinya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas adalah bahwa dalam penelitian ini yang menjadi persamaanya adalah sama-sama ingin melihat krisis akhlak remaja, penulis melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai remaja. Akan tetapi pembahasan yang akan penulis lakukan sudah tentu ada perbedaan, maksudnya berbeda dari objek kajian dan pembahasannya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Desa Manunggang Julu adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang jaraknya 9 km dari pusat Kota Padangsidempuan.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2015 sampai November 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* tentang peranan penanggung jawab pendidikan islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif . Metode deskriptif adalah suatu metode

yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.<sup>2</sup>

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

### C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari orang tua, remaja, alim ulama, cerdik pandai, tokoh adat dan kepala desa.

Sementara itu sampling tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana sampel yang ditetapkan dipandang

---

<sup>1</sup>Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta : Ghlaia Indonesia, 1988), hlm.63.

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

sudah mewakili masyarakat Desa Manunggang Julu yang ada. Karena itu penetapan sampel dilaksanakan secara *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Lexy Moleong bahwa” pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan *purposive sampling*”<sup>3</sup>, yang melihat upaya yang dilakukan penanggungjawab pendidikan islam dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu.

#### **D. Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan yaitu beberapa orang tua dan tokoh adat, tokoh agama, cerdik pandai dan kepala desa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini berasal dari data-data Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa:

1. Interview (Wawancara)

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ( Bandung: Rosda karya,2004), hlm.165.

Interview (Wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Yang mana wawancara ini dilakukan terhadap Kepala Desa, Alim Ulama, Orang tua, cerdik pandai dan tokoh adat yang ada di Desa Manunggang Julu untuk mengetahui sejauh mana peranan penanggung jawab pendidikan islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

## 2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup> Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Pengamatan atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu perubahan, dan pengamatan dilakukan dapat tanpa suatu pemberitahuan khusus atau dapat pula sebaliknya. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>5</sup> Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung di Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tenggara.

---

<sup>4</sup>Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

<sup>5</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 60-61.

Hasil peneliti sementara gambar Peran Penanggung Jawab PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Gambar sementara tentang Pendidikan Agama di Desa Manunggang Julu

NO	Indikator	Penanggungjawab PAI		Persentase	Keterangan
		Keluarga	Masyarakat		
1	Akidah				
2	Syari'at				
3	Akhlak				
4	Adab				

Dari gambar diatas aspek-aspek pokok pendidikan yaitu Akidah, Syari'at, Akhlak, dan Adab di Desa Manunggang Julu peneliti melihat kurang Baik.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengolahan data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peran penanggungjawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

#### **G. Analisis Data**

Maka diambil kesimpulan bahwa analisisnya adalah

1. Menggambarkan peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja yang didapat di lapangan dan kemudian melihat data yang mana yang harus ditulis dan data mana yang tidak dituliskan

2. Menemukan peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja
3. Menjelaskan mengapa peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja

#### **H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun hal-hal yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 175-178.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran peran Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

No	Penanggung jawab pendidikan agama Islam	Peran	Tugas
1	Yahya Nasution	Alim Ulama	Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan keagamaan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
2	Rosuluddin Siregar	Alim Ulama	Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan keagamaan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
3	Toha Pulungan	Alim Ulama	Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan keagamaan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
4	Marwan Nasution	Alim Ulama	Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan keagamaan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
5	Muhammad Ali Siregar	Alim Ulama	Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan keagamaan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
6	Mulkan Harahap	Cerdik Pandai	Memberikan nasehat bimbingan dan pengawasan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
7	Abdul Wahap	Cerdik Pandai	Memberikan nasehat

	Harahap		bimbingan dan pengawasan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
8	Burhanuddin Harahap	Tokoh Adat	Memberikan nasehat bimbingan dan pengawasan kepada remaja dalam mengatasi kenakalan remaja.
9	Munir Harahap	Kepala Desa	Memberikan nasehat, motivasi dan memberikan hukuman jika melanggar peraturan.
10	Amran Harahap	Orang Tua	Memberikan nasehat, perhatian dan pengawasan terhadap anak agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar agama dan negara.
11	Paisa Nasution	Orang Tua	Memberikan nasehat, perhatian, mengajari membaca Al-Quran dan pengawasan terhadap anak agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar agama dan negara.
12	Iyus Nasution	Orang Tua	Memberikan nasehat, perhatian dan pengawasan terhadap anak agar tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar agama dan negara.
13	Tomma Siregar	Orang Tua	Memberikan nasehat dan perhatian terhadap anak.
14	Nuraina	Orang Tua	Memberikan bimbingan, pengawasan, dan perhatian kepada anak.
15	Maratani	Orang Tua	Memberikan bimbingan, pengawasan, dan perhatian kepada anak.
16	Niswan	Remaja	Memberikan motivasi kepada remaja.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sudah ada perubahan terhadap remaja akan tetapi terutama orang tua harus sering memberikan nasehat, perhatian, pengawasan terhadap remaja dan pendidikan keagamaan kepada remaja.

Kondisi suatu keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya para orang tua menanamkan pendidikan keluarga sehingga terwujudnya anak yang berkepribadian baik dan dapat dikategorikan anak sholeh. Baik tidaknya kondisi suatu keluarga dapat dilihat dari tentram tidaknya suasana rumah tangga, apakah keluarga tersebut termasuk sakinah, mawaddah dan warahmah atau sebaliknya keluarga yang penuh dengan ketegangan, perkelahian dan dapat diistilahkan dengan *broken home*.

Kondisi keluarga juga dapat dilihat dari dalamnya pengetahuan agama orang tua dalam mendidik anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan agama yang cukup akan mendidik anaknya ke jalan yang diridhoi Allah, sebaliknya orang tua yang kurang memiliki pengetahuan agama bahwa tidak sama sekali akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan potensi keagamaan yang dibawa anak sejak lahir

Adapun gambaran peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu ialah:

## 1. Mengadakan wirid yasin

Dengan adanya pengajian wirid yasin di desa Manunggang Julu akan lebih dalam dengan Al-qur'an ataupun ilmu remaja dan adanya kekompakan antara naposo nauli bulung dengan diadakan kegiatan-kegiatan seperti wirid yasin.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yahya Nasution mengatakan :

Saya perhatikan dengan adanya wiritan yasin yang diadakan setiap malam jum'at sekali seminggu saya melihat adanya bertambahnya ilmu remaja seperti sebagian remaja tidak bisa membaca yasin menjadi bisa membaca yasin karena terbiasa membacanya pas di waktu wiritan yasin.<sup>1</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan bapak Burhanuddin mengatakan bahwa:

Alangkah baiknya diadakan wirid yasin akan bertambah kekompakan naposo nauli bulung di desa ini, dengan adanya wirid yasin di setiap waktu pengajian di rumahnya harus yang punya rumah yang membawakan bacaan agar semua remaja bisa membaca suroh yasin.<sup>2</sup> Sedangkan menurut ibu Paisa mengatakan : Seharusnya setelah selesai pembacaan suroh yasin sebaiknya remaja mengundang seorang guru sesekali agar remaja mengetahui perbuatan yang baik dan tidak baik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Yahya Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 6 November 2015.

<sup>2</sup>Burhanuddin Harahap, *Wawancara* dengan Hatobangon di Desa Manunggang Julu, Tanggal 6 November 2015.

<sup>3</sup>Paisa Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 6 November 2015.

Dari penjelasan di atas bahwa dengan adanya kegiatan wirid yasin di Desa Manunggang Julu akan bertambah wawasan remaja dengan diadakan kegiatan ini dan adanya ceramah agar remaja mempunyai akhlak yang baik.

## 2. Mengadakan Tabligh (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj)

Tabligh adalah penyiaran ajaran agama Islam dan penyiaran ajaran Islam biasanya dilaksanakan pada hari perayaan hari-hari islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya, biasanya kegiatan maulid nabi ataupun isra' mi'raj adanya diundang seorang guru untuk menceramah tentang ajaran agama Islam sehingga bertambah pengetahuan agama mereka.

Berdasarkan wawancara bapak Munir harahap mengatakan bahwa :

Saya lihat bahwa remaja di Desa Manunggang Julu adanya ketidakompakan dalam pergaulan sehingga sebahagian ada yang baik dan ada yang tidak baik, dengan adanya diadakan kegiatan hari-hari besar islam dan penceramah seorang guru yang di undang agar remaja mengetahui perbuatan-perbuatan yang baik dengan adanya kegiatan ini dengan ceramah agar remaja berubah dengan perilaku yang baik.<sup>4</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan bapak Abdul Wahab Harahap mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan seperti ini baik dilakukan di desa ini supaya remaja maupun orang tua mengingat tentang ajaran agama Islam, sebahagian orang tua tidak mengetahui tentang keagamaan sehingga sulit orang untuk memberikan ilmu tentang keagamaan kepada anaknya, dengan adanya

---

<sup>4</sup>Munir Harahap, *Wawancara* dengan Kepala Desa di Desa Manunggang Julu, Tanggal 7 November 2015.

kegiatan ini baik remaja maupun orang tua yang ada di Desa Manunggang Julu adanya bertambah ilmu pengetahuan dengan ceramah seorang guru yang di undang di waktu perayaan hari besar Islam.<sup>5</sup> Sedangkan menurut ibu Nuraina mengatakan : saya melihat dengan diadakan kegiatan hari-hari besar islam remaja di Desa Manunggang Julu menjadi kompak dalam mengatakan kegiatan yang ada di Desa Manunggang Julu.<sup>6</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa dengan diadakan perayaan hari Islam sebahagian remaja berubah menjadi baik dan adanya kekompakan antara naposo dengan nauli bulung dan dengan orang tua yang ada di Desa Manunggang Julu.

### 3. Mengadakan pengajian Al-Quran

Pengajian Al-quran diadakan di mesjid maupun di rumah setiap malam dengan adanya pengajiaan, anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Quran menjadi bisa membaca Al-Quran dengan diadakan pengajian setiap malam.

Berdasarkan wawancara bapak Maratani Ritonga mengatakan bahwa:  
saya merasa pengetahuan agama yang saya miliki sangat rendah karena saya hanya duduk di tingkat SD, begitu juga suami saya yang pendidikannya hanya SD dan pemahamannya juga masih kurang. Karena itu

---

<sup>5</sup>Abdul wahab Harahap, *Wawancara* dengan Cerdik Pandai di Desa Manunggang Julu, Tanggal 7 November 2015.

<sup>6</sup>Nur Aina. *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 7 November 2015.

kami menyuruh anak kami belajar mengaji di mesjid.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Munir Harahap mengatakan bahwa : walaupun saya alumni dari SMP tetapi saya memiliki pemahaman agama yang cukup untuk diri sendiri dan begitu juga dengan istri saya, tetapi karena sibuk dengan pekerjaan kami tidak bisa mengajari anak-anak tentang agama.<sup>8</sup>

Dari keterangan di atas dapat dikemukakan bahwa umumnya para orang tua kurang mengetahui pengetahuan agama dan dapat dikatakan rendah akibatnya mereka tidak bisa untuk mendidik anak mereka.

Keseharian anak selalu diisi dengan bermain, sehingga mereka lupa dengan kewajibannya seperti melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an belajar dan lainnya. Untuk itu sangat diperlukan waktu luang orang tua untuk membimbing anak agar nantinya menjadi anak yang shaleh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Paisa mengatakan “ia mengajari anaknya pada waktu antara Maghrib dan Isya , yaitu mengajari cara sholat, cara membuka Al-Qur'an yang baik”.<sup>9</sup> Sedangkan Ibu Tomma mengemukakan bahwa:

Ia mempunyai banyak waktu luang untuk mendidik anaknya tentang agama, karena saya hanya seorang ibu Rumah Tangga, seperti halnya dalam keseharian saya lebih banyak menghabiskan waktu saya dengan membersihkan rumah dan menata rumah, tetapi karena kurangnya

---

<sup>7</sup>Maratani Ritonga, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 8 November 2015.

<sup>8</sup>Munir Harahap, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 8 November 2015.

<sup>9</sup>Paisa Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 8 November 2015.

pengetahuan agama saya tentang agama, saya tidak dapat mengajari anak-anak pengetahuan agama.<sup>10</sup>

Sedangkan bapak Amran Harahap mengatakan bahwa:” Ia tidak mempunyai kesempatan waktu dengan istrinya dalam mendidik anak-anaknya, disebabkan karena pekerjaan saya dengan istri saya adalah pedagang. Jadi karena sibuk dengan pekerjaan tersebut kami tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik dan membimbing anak-anak”.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tidak semua orang tua memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk memberikan pendidikan agama anak di rumah. Tetapi ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tuanya tidak ada kesempatan waktu untuk mendidik anaknya.

#### 4. Mengadakan gotong royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Bahwa mengadakan gotong royong di Desa Manunggang Julu adanya menumbuhkan rasa kerja sama antara naposonauli bulung dalam membersihkan lingkungan di desa ini, biasanya di Desa Manunggang Julu gotong royong dilakukan sekali setiap bulan atau sebelum

---

<sup>10</sup>Tomma siregar. *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 8 November 2015.

<sup>11</sup>Amran Harahap. *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 8 November 2015.

puasa naposo nauli bulung mulai bekerja sama membersihkan pemakaman dan mesjid.

**B. Bentuk Peran Yang Dilakukan Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.**

Penanggungjawab pendidikan agama Islam seperti Orang Tua, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan Tokoh adat seharusnya memiliki hubungan yang erat dalam menanggulangi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, Seperti halnya masalah yang terjadi di Desa Manunggang Julu, Remaja di Desa Manunggang Julu sangat tidak baik dalam arti bahwa remaja yang ada di Desa Manunggang Julu masih memerlukan nasehat, binaan dan bimbingan dari segala pihak. Remaja di Desa Manunggang Julu jauh dari apa yang diharapkan dan jauh dari syari'at Islam. Maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu.

Adapun Peran yang dilakukan oleh Orang Tua, Alim Ulama, Cerdik Pandai dan Tokoh Adat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu adalah:

1. Meningkatkan Pendidikan Agama pada Remaja

Salah satu peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam di Desa Manunggang Julu adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja, meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal seperti di waktu isra mikraj,

maulid nabi dan wirid yasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahya Nasution yang mengatakan bahwa:

“Memberikan pemahaman kepada orang tua dan para remaja bahwa pendidikan merupakan hal yang urgen dalam kehidupan, pendidikan agama sangat penting bagi remaja agar tidak terjerumus perbuatan yang melanggar dari syari’at Islam. Hal ini disampaikan pada saat mulid nabi Muhammad SAW yang dilakukan pada malam senin”.<sup>12</sup>

Pendidikan yang dimaksud disini ialah suatu usaha yang dilakukan oleh ulama dalam membantu dan membimbing anak remaja pada perbuatan yang baik menurut syari’at Islam, hal ini tersebut dilaksanakan dalam menesehati dengan mengajarkan perbuatan yang baik melalui ceramah agama dalam acara pada waktu maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan acara agama yang dimaksud disini ialah suatu hal yang disampaikan oleh ulama kepada remaja supaya dapat mengubah perbuatan yang tidak baik menjadi perbuatan yang baik, dan dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh agama.

Demikian juga menurut Bapak Abdul Wahab dan Bapak Burhanuddin yang mengatakan bahwa: Pendidikan agama sangat penting bagi remaja, maka dilakukan seperti pengajian wirid yasin dan acara-acara hari besar Islam, agar remaja mempunyai pendidik di luar sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Yahya Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulam di Desa Manunggang Julu, Tanggal 10 November 2015.

<sup>13</sup>Abdul wahab Harahap dan Burhanuddin Harahap, *Wawancara* dengan Cerdik Pandai dan Tokoh Adat di Desa Manunggang Julu, Tanggal 10 November 2015.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Ali Siregar mengatakan bahwa:

“kegiatan-kegiatan keagamaan yang di Desa Manunggang Julu yaitu mengadakan majelis taklim yang diadakan setiap malam jum’at, pengajian wirit yasin seminggu sekali dan memperingati hari-hari besar Islam”.<sup>14</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan ibu Iyus Nasution mengatakan bahwa: ia mengajari anaknya pada waktu antara Maghrib dan Isya , yaitu mengajari cara sholat, cara membuka Al-Qur’an yang baik.<sup>15</sup> Pada hari yang sama juga wawancara dengan bapak Amran Harahap mengatakan bahwa: waktu yang tepat memberikan pelajaran kepada anak yaitu antara Magrib dan Isya.<sup>16</sup>

Pendidikan sangat perlu bagi anak remaja, dimana dengan adanya pendidikan diluar sekolah seperti wirid yasin, maulid nabi, maka bertambahlah wawasan ilmu pengetahuan anak remaja tentang keagamaan dan bisa berfikir yang baik bahwa dengan adanya pendidikan agama akan membawa kepada jalan yang benar dan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang dilarang, dan dalam islam Rasulullah saw mengatakan “ Uthlubul

---

<sup>14</sup>Muhammad Ali Siregar, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 10 November 2015.

<sup>15</sup>Iyus Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 10 November 2015.

<sup>16</sup>Amran Harahap, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 10 November 2015.

‘Ilma minal mahdi ilal lahdi’ yang artinya tuntutlah ilmu itu mulai dari buaian sampai kelihang lahat.

## 2. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam di Desa Manunggang Julu adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Bahwa pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan agama Islam terhadap anak remaja yaitu memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, dan menasehati anak remaja jika berbuat yang melanggar susila. Hal ini merupakan salah satu peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja karena dengan benar-benar memperhatikan anak remaja yang ada di Desa Manunggang Julu, akan dapat mengontrol perbuatan mereka, khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif. Dan adanya kekompakan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengawasi mereka dan disepekatinya masyarakat itu jika ada salah satu diantara anak mereka yang melanggar susila akan dihukum agar tidak memperbuat kejahatan lagi, begitu juga orang tua harus benar-benar mengawasi anaknya dengan baik dan orang tua sepakat dengan adanya pengawasan Alim Ulama, Cerdik Pandai dan Tokoh Adat terhadap anak remaja yang ada di Desa Manunggang Julu, Hal ini merupakan salah satu peran yang dapat menanggulangi kenakalan remaja karena dengan benar-benar mengawasi dan

memperhatikan mereka akan dapat mengontrol perbuatan mereka khususnya perbuatan-perbuatan yang negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marwan Nasution yang mengatakan bahwa:

“Salah satu yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja ialah dengan memperhatikan benar-benar pergaulan remaja, terutama pengawasan orang tua diharapkan untuk selalu mengontrol kegiatan keseharian anak terutama ketika diluar rumah”<sup>17</sup>.

Memperhatikan pergaulan remaja merupakan perubahan remaja yang bebas dalam bergaul baik dilingkungan maupun dimasyarakat akan menjadi remaja yang menjadi baik dan tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama dan negara. Hal ini merupakan peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja agar perbuatan mereka yang tidak baik menjadi perbuatan yang baik dengan adanya pengawasan penanggung jawab terhadap mereka.

Demikian juga menurut Bapak Abdul Wahab dan Bapak Mulkan Harahap yang mengatakan bahwa.

“Pergaulan anak remaja di desa ini bisa dikatakan bebas, karna sering melihat keluar malam berdua-duan, dan sering ditemukan sebagian remaja suka minum-minuman keras dan berjudi. Jadi untuk menanggulangnya agar tidak terjadi yang tidak diinginkan maka sebagai penanggungjawab pendidikan agama Islam seharusnya

---

<sup>17</sup>Marwan Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 12 November 2015.

memberikan pengawasan kepada para remaja, jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka pergaulan bebas akan terus berlanjut”.<sup>18</sup>

Pada hari yang sama wawancara dengan ibu Iyus Nasution mengatakan bahwa:

Salah satu untuk mengubah kenakalan anak remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula dan orang tua di desa ini setuju dan sepakat jika ada diantara anak mereka yang berbuat melanggar peraturan akan dihukum agar ada perubahan perilaku remaja yang tidak baik menjadi perilaku yang baik.<sup>19</sup> Sedangkan menurut ibu Paisa Nasution mengatakan bahwa:

“salah satu agar anak menjadi perilaku baik bahwa orang tua yang paling utama dalam mendidik anaknya dan mengawasi benar-benar pergaulan anaknya dan jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa dengan anaknya akan tetapi berilah mereka perhatian yang banyak dan kasih sayang sebagai orang tua, agar anak ini terdidik dengan baik”.<sup>20</sup>

Dari keterangan diatas dapat ditemukan bahwa remaja adalah tahap yang labil dalam arti mereka belum bisa menemukan jati diri mereka sesungguhnya, mudah terpengaruh oleh orang lain menjadi salah satu ciri pada usia para remaja maka untuk itu sangat diperlukan pengawasan Orang

---

<sup>18</sup>Abdul Wahab Harahap dan Mulkan Harahap, *Wawancara* dengan Cerdik Pandai dan Tokoh Adat di Desa Manunggang Julu, Tanggal 12 November 2015.

<sup>19</sup>Iyus Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 12 November 2015.

<sup>20</sup> Paisa Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 12 November 2015.

Tua dan Masyarakat untuk membimbing anak kepada jalan yang benar agar perkembangan anak sesuai yang diharapkan.

### 3. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja

Salah satu peran penanggung jawab pendidikan agama Islam merupakan meningkatkan perhatian kepada remaja bahwa memberikan perhatian kepada remaja juga sangat perlu dilakukan oleh Orang Tua, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan Tokoh Adat, Orang tua dan masyarakat tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan remaja terutama orang tua, orang tua harus benar-benar mendidik anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Munir Harahap mengatakan bahwa:

“Peran yang dilakukan ialah memperhatikan dan menesehati dan membimbing remaja kepada jalan benar sesuai dengan ajaran agama Islam agar menjadi anak yang berguna dan taat pada Allah, dan diberi nasehat berupa pandangan-pandangan hidup agar anak tersebut kelak mempunyai tujuan hidup serta tidak lari dari norma-norma agama”<sup>21</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan ibu Nur Aina Harahap mengatakan bahwa:

“salah satu Faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu adalah kurangnya perhatian orang tua dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya sehingga anak berbuat yang tidak baik karena

---

<sup>21</sup>Munir Harahap, *Wawancara* dengan kEpala Desa di Desa Manunggang Julu, Tanggal 15 November 2015.

ketidak pedulian dan kasih sayang orang tua mereka terjerumus untuk itu sebagai panutan bahwa orang tua harus lebih meningkatkan perhatiannya dan kasih sayangnya terhadap anaknya”.<sup>22</sup>

Demikian juga wawancara dengan ibu Iyus Nasution mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua harus memberikan pendidikan keagamaan terhadap anaknya dan menesehatinya apabila anak melanggar kedua kalinya maka hukumlah anak itu agar ia tidak mengulanginya kembali.<sup>23</sup> Sedangkan wawancara dengan bapak Yahya Nasution mengatakan bahwa: masyarakat perlu ada bermusyawarah dengan anak remaja dengan memberikan nasehat dan peraturan-peraturan yang sudah ditentukan didesa ini agar tidak ada salah seorang anak remaja melanggar peraturan itu, jika ada salah satu melanggar peraturan-peraturan yang dibuat masyarakat maka ia harus dihukum.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi, bahwa Orang Tua, Alim Ulama, Cerdik Pandai Dan Tokoh Adat, bahwa remaja sangat membutuhkan mereka yaitu adanya dilakukan pengawasan didesa ini, dengan cara adanya kesepakatan antara remaja dan penanggung jawab agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa ini, hal yang harus dilakukan penanggung jawab dalam mengatasinya yaitu dengan membuat suatu

---

<sup>22</sup>Nur AinaHarahap, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 15 November 2015.

<sup>23</sup>Iyus Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 15 November 2015.

<sup>24</sup>Yahya Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 15 November 2015.

kegiatan, seperti mengadakan pengajian majlis ta'lim, wiritan yasin pada malam jumat dan mengadakan hari-hari besar islam.

#### 4. Memberikan Nasehat Kepada Para Remaja

Salah satu peran penanggung jawab pendidikan agama Islam merupakan memberikan nasehat kepada para remaja, terutama bagi orang tua memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya begitu juga dengan masyarakat itu apabila ada salah satu yang berbuat melanggar peraturan agama dan negara seharusnya diberi nasehat yang baik dan bimbingan yang baik agar remaja mengetahui hal-hal yang baik dan hal yang buruk.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Toha Pulungan mengatakan bahwa:

“Salah satu peran yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan memberikan nasehat kepada remaja dengan nasehat yang baik dan bersangkutan dengan keagamaan, dan berupa arahan tentang tujuan hidup, agar remaja tersebut ingin mengubah hidupnya dan mempunyai tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran agama islam”.<sup>25</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Rosuluddin Siregar mengatakan bahwa:

“Usaha yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja yaitu dengan memberikan nasehat dan bimbingan sesuai dengan ajaran agama dan negara, karena apabila remaja diberi nasehat tentang keagamaan tujuannya yaitu agar mereka tidak terjerumus pada kelakuan yang melanggar susila dan keagamaan. Sedangkan menurut ibu Sauna Lubis mengatakan bahwa : remaja perlu diberi arahan dan nasehat

---

<sup>25</sup>Toha Pulungan, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 18 November 2015.

karna remaja di desa ini masih ada yang berbuat yang tidak baik, agar remaja di desa ini mengetahui mana yang harus di dilakukan dan yang dilarang”.<sup>26</sup>

Pada waktu yang sama dengan bapak Amran Harahap mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat kepada remaja didesa ini saya sangat setuju sebagai orang tua, karena saya lihat sebagian anak tidak mau diberi nasehat oleh orang tuanya sehingga kami sebagai orang tua ingin membantu kami terutama kepada masyarakat seperti alim ulama, cerdik pandai dan hatobangon agar memberikan nasehat atau tegoran jika mereka bebuat yang melanggar agama”.<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Mulkan Harahap dan Burhanuddin Harahap mengatakan bahwa;

Peran yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan kepada remaja tentang mempunyai akhlak yang baik terutama keagamaan dan mengajarkan mereka tentang berbuat baik dan memaafkan karna berbuat baik lebih baik dari pada berbuat kejahatan.<sup>28</sup> Sedaangkan menurut ibu Paisa Nasution mengatakan bahwa : nasehat dan bimbinganlah yang bisa mengubah mereka apalagi dengan memberikan tentang pengetahuan tentang agama.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Rosuluddin Siregar, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 18 November 2015.

<sup>27</sup>Amran Harahap, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 18 November 2015.

<sup>28</sup>Mulkan Harahap dan Burhanuddin Harahap, *Wawancara* dengan Tokoh Adat dan Cerdik Pandai di Desa Manunggang Julu, Tanggal 18 November 2015.

<sup>29</sup>Paisa Nasution , *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 18 November 2015.

Dari keterangan diatas bahwa penanggung jawab pendidikan agama Islam sangat sepakat dengan adanya dilakukan mengatasi kenakalan remaja terutama orang tua di desa ini, bahwa dengan memberika nasehat dan arahan yang dilakukan hatobangon dan cerdik pandai ataupun alim ulama tujuanya yaitu memperbaiki akhlak remaja dan mengubah remaja agar lebih baik. Nasehat dan arahan yang baik akan menghasilkan yang baik pula begitu juga halnya dengan yang dilakukan oleh para penanggungjawab islam di Desa Manunggang Julu, semakin banyak yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu maka semakin baik pula perbuatan ataupun akhlak remaja di Desa Manunggang Julu.

**C. Alasan Peran Penanggung jawab Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.**

Perbuatan ataupun kelakuan anak remaja sekarang sudah merosot karena zaman sekarang mulai canggih dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya terdapat di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, hal ini dapat dilihat dari sikap dan prilaku yang sulit sekali untuk diperbaiki seperti perbuatan yang tidak sesuai lagi dengan ajaran agama Islam dan melanggar hukum agama dan negara seperti berjudi, mengkonsumsi obat narkoba, meminum-minuman keras, ada yang sering keluar keluar malam berdua-duaan, mencuri dan memakai pakaian yang tidak menutup aurat bagi remaja perempuan.

Maka peran tanggung jawab orang tua, alim ulama, cedik pandai hatobangon dan yang terpenting yang ada di masyarakat Desa Manunggang Julu dilakukan untuk mengubah lebih baik perilaku remaja yang ada di Desa Manunggang Julu sesuai dengan ajaran agama Islam agar remaja yang ada di Desa Manunggang Julu tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar hukum agama dan negara.

Berbicara dengan remaja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibicarakan karena selain tanggung jawab orang tua karena mereka juga tanggung jawab alim ulama, hatobangon, cerdik pandai dan masyarakat, yaitu dengan adanya kesepakatan dan kerja sama baik secara formalitas maupun secara kharismatik. Maka sangat penting adanya hubungan antara remaja dengan penanggung jawab pendidikan agama Islam terhadap remaja tidak hanya memberikan arahan ataupun nasehat saja tetapi perlu juga membuat suatu pergaulan yang baik yang dapat mempengaruhi untuk berbuat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Toha Pulungan mengatakan bahwa:

“Remaja di Desa Manunggang Julu banyak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik sehingga mereka terjerumus kepada perbuatan yang sesat maka saya sangat setuju dengan adanya tanggung jawab masyarakat dalam menegor ataupun memberikan arahan, nasehat bagi remaja yang berbuat yang tidak baik agar mereka tidak mengulangnya lagi”.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Toha Pulungan, *Wawancara dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu*, Tanggal 21 November 2015.

Berdasarkan hasil wawancara bapak Yahya Nasutin mengatakan

bahwa :

“Saya melihat bahwa minat masyarakat terhadap sholat berjama’ah masih kurang, ini dapat saya lihat pada setiap sholat dimesjid masih banyak saf-saf yang kosong. Saya masih kurang tahu apa penyebabnya mereka tidak mau sholat berjemaah padahal setelah saya keluar sholat dari masjid banyak pada orang tua berada di warung-warung kopi dan remaja yang berkeliaran ditepi-tepi jalan. Menurut saya kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu ini adalah menggunakan narkoba yang melanggar norma dan ajaran agama Islam dan UU Pemerintahan. Maka disini perlu untuk mengubah sikap yang tidak baik ini, dengan adanya kesepakatan masyarakat mengadakan peraturan”.<sup>31</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan ibu Nuraina mengatakan

bahwa:

“Dalam masyarakat ini masih banyak orang tua kurang mengetahui tentang ajaran-ajaran agama Islam karena masih banyak orang tua tidak memerintahkan tentang keagamaan sehingga anak tidak mengetahui tentang agama maka saya sebagai orang tua bahwa masyarakat perlu membantu anak remaja untuk menambah pendidikan mereka di luar sekolah contoh mengajari membaca Al-Quran dan ceramah tentang keagamaan”.<sup>32</sup>

Pada waktu yang sama wawancara dengan ibu Paisa Nasution

mengatakan bahwa :

“Anak remaja sekarang banyak yang berbuat tidak baik padahal sudah dinasehati orang tuanya makanya perlu arahan ataupun nasehat dari alim

---

<sup>31</sup>Yahya Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 21 November 2015.

<sup>32</sup>Nuraina, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 21 November 2015.

ulama dan hatobangon yang ada di masyarakat Desa Manunggang Julu agar mereka mengubah hidupnya yang lebih baik”.<sup>33</sup>

Demikian juga wawancara dengan bapak Muhammad Ali Siregar dan Marwan Nasutin mengatakan bahwa :

“Remaja di Desa Manunggang Julu masih ada yang berbuat perbuatan yang melanggar agama dan negara, sehingga alim ulama, hatobangon, cerdik pandai dan masyarakat mereka sepakat untuk mengubah remaja yang tidak baik agar menjadi baik dengan cara memberikan nasehat atau arahan kepada remaja dan dibuat perjanjian kepada remaja yang melanggar peraturan hatobangon yang ada di Desa Manunggang Julu akan dihukum”.<sup>34</sup> pada waktu yang sama wawancara dengan ibu Tomma Siregar mengatakan: yang menyebabkan anak-anak saya menjadi nakal karena keadaan ekonomi kami yang hanya pas-pasan jadi permintaan yang dia inginkan tidak terpenuhi untuk melanjutkan sekolah, karena keinginannya tidak terpenuhi makanya dia sering keluar malam tanpa sepengetahuan saya.<sup>35</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur aina mengatakan:

“Kesibukan bekerja mengakibatkan saya tidak dapat mengawasi dan memberi bimbingan akhlak kepada anak sehingga anak saya sering berdusta kepada orang tua. Jika ditanya apakah ia masuk sekolah atau tidak dia juga berwatak keras jika dinasehati dengan membantah

---

<sup>33</sup>Paisa Nasution, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 22 November 2015.

<sup>34</sup>Muhammad Ali Siregar dan Marwan Nasution, *Wawancara* dengan Alim Ulama di Desa Manunggang Julu, Tanggal 22 November 2015.

<sup>35</sup>Tomma siregar *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 22 November 2015.

perkataan orang tua bahkan dia tidak segan-segan mengambil uang orangtua sendiri tanpa pengetahuan kami. Hal ini yang membuat kami takut jikalau dia berbuat itu diluar rumah”.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ketua Naposo Nauli Bulung mengatakan bahwa:

“mereka sangat setuju dengan adanya peraturan yang di buat oleh alim ulama, cerdik pandai, hatobangon siapa saja remaja yang melanggar peraturan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan negara. Maka mereka siap untuk diberi pelajaran’.<sup>37</sup>

Dari keterangan diatas bahwa masih banyak remaja yang ada di Desa Manunggang Julu yang kurang baik akhlaknya maupun perbuatan mereka dan apabila tidak diberi nasehat ataupun arahan maka mereka sangat menjadi-jadi, salah satunya kenakalan mereka berpengaruh dengan teman sepergaulan, maka penanggung jawab pendidikan agama Islam terutama orang tua remaja ingin mengubah remaja yang ada di Desa Manunggang Julu agar lebih baik agar mereka tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar hukum agama dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iyus Nasution mengatakan bahwa:

Anak saya selalu diberi nasehat tiap hari tetapi ia tidak mau mendengarkan apa yang saya katakana malahan ia melawan saya maka disini

---

<sup>36</sup> Nur Aina. *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 24 November 2015.

<sup>37</sup> Niswan Harahap dan Ayu Lestari, *Wawancara* dengan Ketua Naposo Nauli Bulung di Desa Manunggang Julu, Tanggal 24 November 2015.

kami ingin meminta tolong kepada hatobangon yang ada di masyarakat Manunggang Julu untuk memberi arahan dan nasehat yang baik mungkin dengan tegoran ataupun nasehat hatobangon yang ada di masyarakat manunggang Julu ia bisa berubah.<sup>38</sup> Sedangkan wawancara dengan bapak Burhanuddin Harahap dan bapak Abdul Wahab mengatakan bahwa: Remaja sekarang mulai tidak ada sopan santunya berbicara kepada yang di atasnya dan akhlak remaja mulai rusak dikarenakan oleh teman sepergaulan yang tidak baik, bisa melalui media televisi, siaran-siaran yang tidak mendidik serta menampilkan kesan-kesan yang tidak baik bagi remaja maka kami disini sebagai hatobangon di Desa Manunggang Julu ingin menanggulangi kenakan remaja yang ada di desa ini agar mereka bisa berubah menjadi remaja yang lebih baik di Desa Manunggang Julu.<sup>39</sup>

Memberikan nasehat kepada remaja merupakan hal yang dilakukan oleh hatobangon, cerdik pandai dan alim ulama dalam memperbaiki perbuatan dan akhlak remaja, hal tersebut disampaikan pada waktu musyawarah di mesjid Nurul iman di Desa Manunggang Julu.

Dari realita diatas dapat dipahami bahwa remaja di Desa Manunggang Julu masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang maksimal. Apabila hal di

---

<sup>38</sup>Iyus Nasuion, *Wawancara* dengan Orang Tua di Desa Manunggang Julu, Tanggal 25 November 2015.

<sup>39</sup>Burhanuddin Harahap, *Wawancara* dengan Tokoh Adat di Desa Manunggang Julu, Tanggal 25 November 2015.

atas tidak segera ditanggulangi maka perbuatan dan akhlak remaja di Desa Manunggang Julu akan lebih parah lagi dan akan lebih sulit lagi untuk membina mereka kejalan yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran agama islam dan agar mreka tidak terjerumus kepada perbuatan yang tidak baik, maka perlulah adanya tanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu untuk memperbaiki dan mengubah remaja yang ada di Desa Manunggang Julu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Gambaran peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam mengantisipasi kenakan remaja di Desa Manunggang Julu diantaranya:

- a. Mengadakan wirid yasin

Dengan adanya pengajian wirid yasin di Desa Manunggang Julu akan lebih dalam dengan Al-Quran ataupun ilmu remaja dan adanya kekompakan antara naposo nauli bulung dengan diadakan kegiatan-kegiatan seperti wirid yasin.

- b. Mengadakan Tabligh (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj)

Tabligh adalah penyiaran ajaran agama Islam dan penyiaran ajaran Islam biasanya dilaksanakan pada hari perayaan hari-hari islam seperti maulid nabi, isra' mi'raj dan sebagainya. Biasanya kegiatan maulid nabi ataupun isra' mi'raj adanya diundang seorang guru untuk menceramah

tentang ajaran agama Islam sehingga bertambah pengetahuan agama mereka.

c. Mengadakan pengajian Al-Quran

Pengajian Al-quran diadakan di mesjid maupun di rumah setiap malam dengan adanya pengajiaan, anak-anak yang tidak pandai membaca Al-Quran menjadi bisa membaca Al-Quran dengan diadakan pengajian Al-quran setiap malam.

d. Mengadakan gotong royong

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Bahwa mengadakan gotong royong di Desa Manunggang Julu adanya menumbuhkan rasa kerja sama antara naposo nauli bulung dalam membersihkan lingkungan di desa ini, biasanya di Desa manunggang Julu gotong royong dilakukan sekali setiap bulan atau sebelum puasa naposo nauli bulung mulai bekerja sama membersihkan pemakaman dan mesjid.

2. Bentuk Peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu :

a. Meningkatkan Pendidikan Agama pada Remaja

Salah satu peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam di Desa Manunggang Julu adalah dengan meningkatkan pendidikan agama terhadap anak remaja meskipun lewat ceramah agama dalam pengajian yang berbentuk pendidikan non formal seperti di waktu isra mikraj, maulid nabi dan wirid yasin.

b. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Remaja

Salah satu peran yang dilakukan penanggung jawab pendidikan agama Islam di Desa Manunggang Julu adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap remaja. Bahwa pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan agama Islam terhadap anak remaja yaitu memperhatikan pergaulan remaja baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat dan menasehati anak remaja jika berbuat yang melanggar susila.

c. Meningkatkan Perhatian Kepada Remaja

Salah satu peran penanggung jawab pendidikan islam merupakan meningkatkan perhatian kepada remaja bahwa memberikan perhatian perhatian kepada remaja juga sangat perlu dilakukan oleh Orang Tua, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan Tokoh Adat, Orang tua dan masyarakat tidak boleh lalai dalam mendidik remaja sesibuk apapun mereka harus sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan remaja terutama orang tua, orang tua harus benar-benar mendidik anaknya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang orang tua.

d. Memberikan Nasehat Kepada Para Remaja

Salah satu peran penanggung jawab pendidikan agama Islam merupakan memberikan nasehat kepada para remaja terutama bagi orang tua memberikan nasehat dan bimbingan kepada anaknya begitu juga dengan masyarakat itu apabila ada salah satu yang berbuat melanggar peraturan agama dan negara seharusnya diberi nasehat yang baik dan bimbingan yang baik agar remaja mengetahui hal-hal yang baik dan hal yang buruk.

3. Alasan peran penanggung jawab pendidikan agama Islam dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara adalah Maka peran tanggung jawab orang tua, alim ulama, cedik pandai, hatobangon yang terpenting yang ada di masyarakat Desa Manunggang Julu dilakukan untuk mengubah lebih baik perilaku remaja yang ada di Desa Manunggang Julu sesuai dengan ajaran agama Islam agar remaja yang ada di Desa Manunggang Julu tidak terjerumus kepada perbuatan yang melanggar hukum agama dan negara.

Namun usaha yang dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua antara alim ulam, cerdas pandai, tokoh adat belum ada dilakukan seperti yang diinginkan bersama di desa tersebut.

Dari kesimpulan diatas, dapat diketahui bahwa kenakalan remaja saat ini memang merosot, dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh remaja di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran yaitu,

1. Diharapkan adanya kerja sama dengan orang tua, alim ulama, cerdik pandai, dan tokoh adat dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan menambah kegiatan yang bersifat keagamaan. Hal ini tentunya dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi.
2. Diharapkan kepada orang tua dan remaja giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan guna menambah pengetahuan agama dan menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama serta dapat menyisihkan waktu luang dalam membina dan membimbing anak.
3. Semestinya para orang tua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama, kehidupan keluarga yang harmonis, memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak. Selain itu memberikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat, dan hal-hal yang perlu diawasi adalah adalah teman-teman bergaulnya, disiblin waktu, pemakaian uang dan ketaatan dalam melakukan ibadah kepada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Abuddin Nata, *Akhlak tasawuf* , Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Keperibadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Beru Algensindo, cet 4, 2001
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologo Islam*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daryanto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, 1997
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2005
- Endang Saifuddin Anshari. *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta : CV Raja Wali,1989.
- Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : Grapindo Persada, 2003.
- Kartini Kartono. *Bimbingan Bagi Anak dan Remaja Yang Bermasalah*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda karya,2004.
- M. Hafi Ansari. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Muslim Hasibuan. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padangsidempuan:STAIN, 2008.
- Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghlaia Indonesia, 1988.
- Oemar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Panut Panuju dan Ida Umami. *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Ramayulis, *Metodologi Ajaran Islam*, Jakarta: Kalam Media, 2001
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: PT Bina Aksara 1989
- Sahilun A. Nasir. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- Soelaiman Joesorf. *Konseb Dasar Pendidikan di luar sekolah*, Jakarta: Bumi aksara,1992.
- Sopyan S Willis. *Proplema Remaja dan Pemejahnya*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2002.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* Jakarta:PT Raja Wali Press,2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,2001.
- Tatang, *ilmu pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, juni 2012
- Tatang. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, juni 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Sarliyah Nasution  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3  
Nim : 11 310 0130  
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Manunggang Julu / 25 September 1992  
Alamat : Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara.

II. Nama Orang Tua  
Ayah : Yahya Nasution  
Ibu : Nurhamidah Siregar  
Alamat : Desa Manunggang Julu Kec. Padangsidempuan Tenggara.

III. Pendidikan  
a. SD Negeri 200513 Manunggang Julu tamat tahun 2005  
b. MTs Swasta Al-Ansor Manunggang Julu tamat tahun 2008  
c. MA Swasta Al-Ansor Manunggang Julu tamat tahun 2011



## **LAMPIRAN:**

### **DAFTAR/ PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Peranan Penanggung Jawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan di wawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara dengan Orang Tua, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Cerdik Pandai, dan Tokoh Pendidik Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.**

- a. Apakah ada menurut bapak/ibu kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu?
- b. Menurut bapak/ibu kenakalan remaja apa saja yang terjadi di Desa Manunggang Julu?
- c. Menurut bapak/ibu apakah peranan orang tua sudah mendidik anak berdasarkan ajaran islam, khususnya anak remaja di Desa Manunggang Julu?
- d. Apa saja menurut bapak/ibu penyebab kenakalan remaja yang terjadi di Desa Manunggang Julu?
- e. Menurut bapak/ibu apa saja usaha dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu?

- f. Menurut bapak/ibu seperti apa kendala-kendala yang dihadapi dalam memperbaiki kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu?
- g. Apakah ada pengaruh dari mata pencarian terhadap kenakalan remaja yang terjadi di Desa Manunggang Julu?
- h. Menurut bapak/ibu apakah ada pengaruh kenakalan remaja berdasarkan pendidikan di Desa Manunggang Julu?
- i. Menurut bapak/ibu seperti apakah hubungan remaja dengan ulama dalam bidang raga keagamaan, dan bidang sosial di Desa Manunggang Julu?

## **DAFTAR/ PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Peranan Penanggungjawab Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi informasi-informasi sehubungan judul penelitian di atas.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tenggara ?
2. Mengamati Pendidikan Agama remaja di Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tenggara?
3. Mengamati lingkungan masyarakat di Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tenggara?
4. Mengamati peran ulama, tokoh adat, cerdik pandai dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Manunggang Julu Kota Padangsidempuan Tenggara?



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733,  
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI DAN KENDALI SPP/ REGISTRASI ONLINE/ KRS**

**NAMA** : SARLIYAH NASUTION  
**NIM** : 11 310 0130  
**JURUSAN/PRODI** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI -3  
**PEMBIMBING I** : Drs.H. Irwan Saleh Dalimunthe,M.A  
**PEMBIMBING II** : Hamka, M. Hum  
**JUDUL SKRIPSI** : PERANAN PENANGGUNGJAWAB PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI DESA  
MANUNGGANG JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

**CATATAN: SETIAP BIMBINGAN HARUS MENUNJUKKAN KARTU KENDALI TELAH BAYAR SPP/  
REGISTRASI ONLINE MENYERAHKAN KRS YG ASLI DITANDA TANGANI  
WAREK ADMINISTRASI, PERENCANAAN DAN KEUANGAN**

<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>PARAF PEMBIMBING TENTANG KEABSAHAN KARTU KENDALI AKADEMIK</b>	<b>HASIL PEMBICARAAN</b>	<b>T. TANGAN PEMBIMBING</b>